



ANALISIS KEBUTUHAN AKADEMIK, SOSIAL, DAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR UNTUK PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Ilham Rhamadan^{1*}, Leni Murni Hayati²

^{*1,2}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

^{1,2}*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

1*ilhamrhamadan02@gmail.com, 2Lenihayati92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kebutuhan akademik, sosial, dan emosional yang dihadapi oleh peserta didik kelas III di SDN 05 Aia Daliak sebagai dasar untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di dalam kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas sekaligus pelaksana bimbingan, Yesi Estafiza, S.Pd., serta dokumentasi berupa catatan anekdotal terhadap 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kebutuhan yang belum terlayani secara optimal karena ketiadaan guru bimbingan dan konseling khusus. Kebutuhan akademik yang teridentifikasi meliputi kesulitan konsentrasi dan kurangnya motivasi belajar. Dari segi sosial, ditemukan adanya siswa yang cenderung menyendiri dan kesulitan berinteraksi. Secara emosional, beberapa siswa menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dan kesulitan mengelola emosi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mendesaknya pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif di tingkat sekolah dasar, yang dapat diintegrasikan oleh guru kelas melalui pelatihan khusus untuk menjawab kebutuhan fundamental peserta didik.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Kebutuhan Siswa, Perkembangan Sosial-Emosional, Sekolah Dasar; Peran Guru

Abstract

This study aims to deeply analyze the academic, social, and emotional needs faced by third-grade students at SDN 05 Aia Daliak as a basis for developing a structured guidance and counseling service program. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through participatory observation in the classroom, in-depth interviews with the classroom teacher who also acts as the guidance counselor, Yesi Estafiza, S.Pd., and documentation in the form of anecdotal records of 16 students. The results indicate various needs that have not been optimally served due to the absence of a dedicated guidance and counseling teacher. Identified academic needs include difficulty concentrating and a lack of learning motivation. From a social perspective, some students were found to be withdrawn and had difficulty interacting. Emotionally, several students showed a lack of self-confidence and difficulty managing emotions. The conclusion of this study is the urgent need for the development of comprehensive guidance and counseling services at the elementary school level, which can be integrated by classroom teachers through special training to address the fundamental needs of students.

Keywords: Guidance and Counseling, Student Needs, Social-Emotional Development, Elementary School, Teacher's Role

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan individu secara holistik, tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga sosial dan emosional. Pada fase ini, peserta didik mengalami periode perkembangan krusial yang akan membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan belajar mereka di masa depan. Untuk mengoptimalkan seluruh potensi tersebut, diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling (BK) yang efektif. Layanan BK di sekolah dasar berperan vital dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya, seperti kematangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan akademik (Muflihah, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia, terutama di daerah, belum memiliki guru BK yang tersertifikasi. Peran ini sering kali diemban oleh guru kelas, yang di samping tugas utamanya mengajar, juga harus bertindak sebagai pembimbing (Rahmah, N. A., & Yulian, 2022). Guru kelas menjadi garda terdepan yang mengidentifikasi masalah siswa, namun seringkali tidak memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan layanan BK yang sistematis.

Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan untuk membantu perkembangan peserta didik. Akan tetapi, tanpa pemetaan kebutuhan (*need assessment*) yang jelas, layanan yang diberikan berisiko tidak tepat sasaran (Pratiwi, N. K. C., & Suarni, 2021). Setiap peserta didik memiliki keunikan dan permasalahan yang berbeda, mulai dari kesulitan belajar, masalah dalam pertemanan, hingga kendala dalam mengelola emosi. Kebutuhan-kebutuhan ini, jika tidak ditangani sejak dini, dapat menghambat perkembangan siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Aia Daliak, sebuah institusi pendidikan dasar yang merepresentasikan kondisi umum di mana guru kelas memegang peran ganda sebagai pendidik dan pembimbing. Observasi awal menunjukkan adanya gejala-gejala permasalahan akademik dan sosial-emosional pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara spesifik kebutuhan akademik, sosial, dan emosional peserta didik kelas III di sekolah tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah untuk merancang dan mengembangkan model layanan bimbingan dan konseling yang praktis dan dapat diimplementasikan oleh guru kelas, sehingga dapat menjawab kebutuhan nyata para peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif fenomena kebutuhan siswa dalam konteks lingkungan belajar yang alami di SDN 05 Aia Daliak. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 16 orang serta seorang guru kelas, Ibu Yesi Estafiza, S.Pd., yang juga berperan sebagai pelaksana layanan bimbingan di kelasnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III selama periode tertentu untuk mengamati perilaku akademik, interaksi sosial, dan ekspresi emosional siswa secara alamiah.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas, Ibu Yesi Estafiza, S.Pd., untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangannya mengenai permasalahan yang dihadapi siswa, serta upaya bimbingan yang telah dilakukan.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data pendukung berupa catatan anekdot (*anecdotal records*) yang dibuat oleh guru mengenai peristiwa-peristiwa signifikan terkait perilaku siswa.

Proses analisis data dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi Data, di mana seluruh data hasil observasi, transkrip wawancara, dan catatan anekdot dirangkum, diklasifikasikan ke dalam kategori kebutuhan akademik, sosial, dan emosional; (2) Penyajian Data (*Data Display*), data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel-tabel untuk mempermudah pemahaman; dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk merumuskan kesimpulan mengenai kebutuhan esensial siswa sebagai dasar pengembangan layanan BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi, wawancara dengan guru kelas, dan analisis dokumentasi catatan anekdotal terhadap 16 siswa kelas III di SDN 05 Aia Daliak, ditemukan berbagai kebutuhan mendasar peserta didik yang terbagi ke dalam tiga aspek utama: akademik, sosial, dan emosional.

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas III yang rinciannya disajikan dalam tabel di bawah. Data ini merupakan hasil rangkuman observasi awal dan informasi dari guru kelas.

Tabel 1.
Data Peserta Didik Kelas III SDN 05 Aia Daliak

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN AKADEMIK (RATA-RATA)	PERILAKU SOSIAL	CIRI EMOSIONAL MENONJOL
1.	ADEVA CALISTA MAHARANI	Cukup	Aktif berinteraksi	Ceria, Percaya diri
2	AHMAD SHAKI ATTALAH	Kurang	Cenderung diam, Pemalu	Mudah cemas
3	ALDA MAIMANAH	Baik	Mudah bergaul	Stabil
4	ALFARIZKY PRADIPTA IRAWAN	Kurang	Sering mengganggu teman	Sulit mengontrol emosi
5	AQILA KHAIRATUL J.	Baik	Selektif memilih teman	Tenang
6	ARSY NADHIFA CHANDRA	Cukup	Mudah bergaul	Ekspresif
7	CHELSEA NOFRICHA TANJUNG	Kurang	Menyendiri saat istirahat	Tampak murung
8	CITRA ZAHARA	Baik	Populer di kalangan teman	Percaya diri
9	FAJJAR SOFYANO	Cukup	Sering berkonflik	Impulsif
10	GARUDA HABIBI	Baik	Pemimpin dalam kelompok	Percaya diri
11	GINA WULANDARI	Kurang	Sulit memulai percakapan	Pemalu
12	ISYALU AZALEA	Cukup	Mengikuti teman (follower)	Kurang inisiatif
13	MUHAMMAD AKBAR	Kurang	Mudah menangis Jika diganggu	Sensitif
14	MYESHA RAHMUNA YASMIN	Baik	Membantu teman	Empati tinggi
15	ILHAM PRATAMA FIRGA	Cukup	Aktif, banyak bicara	Antusias
16	ADIBAH ALQORIAH	Kurang	Pasif di kelas	Kurang percaya diri

Dokumentasi Catatan Anekdotal Guru

Berikut adalah beberapa kutipan dari catatan anekdotal yang dibuat oleh guru kelas, Ibu Yesi Estafiza, S.Pd., yang menggambarkan situasi spesifik di kelas.

1. Catatan untuk Siswa Chelsea Nofricha Tanjung (18 Juli 2025): "Hari ini Chelsea kembali tidak membawa pekerjaan rumah. Saat ditanya, ia hanya menunduk dan diam. Di jam istirahat, saya

- perhatikan ia tidak bermain dengan teman-temannya, hanya duduk di pojok kelas sambil melihat ke luar jendela. Tampak tidak ada semangat sama sekali."
2. Catatan untuk Siswa Alfarizky Pradipta Irawan (21 Juli 2025): "Dalam pelajaran Matematika, Alfarizky kembali merebut pensil milik temannya. Ketika ditegur, ia berteriak dan menyalahkan temannya. Sulit untuk menenangkannya, butuh waktu hampir 10 menit hingga ia mau kembali duduk tenang. Perilaku ini sudah terjadi beberapa kali."
 3. Catatan untuk Siswa Ahmad Shaki Attalah (25 Juli 2025): "Saat sesi presentasi di depan kelas, Shaki menolak maju. Wajahnya pucat dan tangannya gemetar. Meskipun sudah dibujuk, ia tetap tidak mau dan akhirnya menangis pelan di bangkunya. Ia sangat berbakat dalam menggambar, tapi sangat takut tampil."

Analisis Data

1. Reduksi Data
Data mentah dari transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dan catatan anekdotal diorganisir dan dikelompokkan. Peneliti mengidentifikasi pola-pola perilaku dan pernyataan kunci, lalu mengkategorikannya ke dalam tiga domain kebutuhan utama.
2. Kebutuhan Akademik
Tema yang muncul adalah kesulitan fokus saat belajar, rendahnya motivasi mengerjakan tugas, dan kesulitan memahami instruksi guru.
3. Kebutuhan Sosial
Tema utama adalah kesulitan dalam memulai dan mempertahankan pertemanan, perilaku agresif (mengganggu teman), dan isolasi diri (menyendiri).
4. Kebutuhan Emosional
Tema yang teridentifikasi mencakup rendahnya rasa percaya diri, kesulitan mengelola emosi (mudah marah atau menangis), dan kecemasan saat menghadapi situasi baru (seperti tampil di depan kelas).
5. Penyajian Data (Data Display)
Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam tabel untuk menunjukkan temuan secara sistematis.

Tabel 2.
Identifikasi Kebutuhan Akademik, Sosial, dan Emosional Siswa

KATEGORI KEBUTUHAN	BENTUK PERILAKU YANG TERAMATI	CONTOH DARI DATA	KETERANGAN
AKADEMIK	1. Kesulitan Konsentrasi, 2. Motivasi Belajar Rendah	-Sering melamun saat guru menjelaskan, -Tidak menyelesaikan PR (kasus siswa Chelsea Nofricha Tanjung), Malas mencatat materi pelajaran.	Sekitar 6 dari 16 siswa menunjukkan tanda-tanda kebutuhan ini secara konsisten dan memerlukan perhatian lebih.
SOSIAL	1. Kesulitan Berinteraksi, 2. Perilaku Mengganggu, 3. Menarik Diri dari Kelompok	-Cenderung menyendiri saat istirahat (kasus siswa Chelsea, Gina). Merebut barang milik teman (kasus siswa Alfarizky), -Sulit bergabung dalam aktivitas kelompok bermain.	Teridentifikasi pada sekitar 7 dari 16 siswa dengan Tingkat intensitas yang berbeda, dari pemalu hingga agresif.
EMOSIONAL	1. Rasa Percaya Diri, 2. Kesulitan Regulasi Emosi, 3. Kecemasan	-Takut dan menolak tampil di depan kelas (kasus siswa Shaki), -Mudah marah dan menangis jika terganggu	Kebutuhan ini tampak jelas pada 5 siswa. Gejala ringan seperti kurangnya inisiatif

(kasus siswa Alfarizky, Akbar), -Tampak cemas dan sangat pemalu di situasi baru (kasus siswa Shaki, Adibah). juga teramati pada siswa lainnya.

Dalam wawancara, Ibu Yesi Estafiza, S.Pd., menyatakan, "Sebagai guru kelas, saya mencoba mengatasi masalah ini satu per satu. Tapi waktu saya terbatas karena harus mengajar semua mata pelajaran. Saya sadar butuh cara yang lebih terstruktur untuk membantu anak-anak seperti Chelsea atau Alfarizky, tapi saya tidak punya latar belakang khusus di bidang konseling. Seringkali saya hanya bisa memberi nasihat seadanya." Pernyataan ini mengonfirmasi adanya kesenjangan antara masalah yang ada dengan penanganan yang tersedia.

Penarikan Kesimpulan (Pembahasan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas III SDN 05 Aia Daliak memiliki serangkaian kebutuhan akademik, sosial, dan emosional yang signifikan. Ketiadaan guru BK khusus menyebabkan penanganan masalah-masalah ini menjadi kurang optimal dan hanya bersifat reaktif, bergantung sepenuhnya pada inisiatif dan kapasitas guru kelas. Kebutuhan akademik seperti kesulitan konsentrasi dan kurangnya motivasi adalah sinyal awal yang jika diabaikan dapat berujung pada prestasi belajar yang rendah. Ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan bimbingan dapat membantu perkembangan akademik siswa. Kebutuhan sosial yang termanifestasi dalam perilaku menarik diri atau agresif merupakan hambatan serius bagi siswa dalam menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Perkembangan sosial di usia sekolah dasar sangat penting untuk membangun keterampilan kerja sama dan empati. Siswa yang terisolasi secara sosial berisiko mengalami kesulitan adaptasi di jenjang pendidikan berikutnya. Kebutuhan emosional, terutama rasa rendah diri dan kesulitan mengelola emosi, adalah fondasi dari kesehatan mental siswa. Siswa yang tidak percaya diri akan sulit untuk berpartisipasi aktif di kelas, sementara siswa yang kesulitan mengontrol emosi dapat mengganggu iklim kelas yang kondusif.

Temuan ini menggarisbawahi urgensi adanya program bimbingan dan konseling yang terstruktur di sekolah dasar. Peran guru kelas sebagai pembimbing memang krusial, namun mereka memerlukan dukungan berupa pelatihan dan panduan praktis. Pengembangan layanan BK tidak harus selalu menunggu adanya konselor profesional, tetapi bisa dimulai dengan memberdayakan guru kelas melalui model layanan yang sederhana, terintegrasi dengan pembelajaran, dan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III di SDN 05 Aia Daliak memiliki kebutuhan yang jelas dan mendesak dalam tiga domain utama: akademik, sosial, dan emosional. Kebutuhan tersebut antara lain adalah peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar, pengembangan keterampilan berinteraksi dan bersosialisasi secara positif, serta penguatan rasa percaya diri dan kemampuan regulasi emosi. Ketiadaan guru bimbingan dan konseling yang berdedikasi menjadikan pemenuhan kebutuhan ini belum optimal.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sistematis dan terintegrasi di sekolah dasar (Setyaningsih, E., & Rofiah, 2021). Sebagai saran praktis, pihak sekolah dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru kelas untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar konseling dan strategi bimbingan perkembangan. Dengan demikian, guru kelas dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan siswa secara proaktif, menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif bagi perkembangan holistik setiap peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel penelitian yang berjudul "Analisis Kebutuhan Akademik, Sosial, dan Emosional Peserta

Didik Sekolah Dasar untuk Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling" ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada: (1) Ibu Kepala Sekolah SDN 05 Aia Daliak, yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. (2) Ibu Yesi Estafiza, S.Pd., selaku guru kelas III SDN 05 Aia Daliak. Terimakasih sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan keterbukaan yang telah diberikan selama sesi wawancara mendalam, serta atas kesediaannya berbagi data dokumentasi dan catatan anekdotal yang sangat berharga bagi kelengkapan penelitian ini. Wawasan dan pengalaman Ibu sebagai garda terdepan dalam mendidik dan membimbing siswa menjadi sumber data utama yang tak ternilai. (3) Seluruh peserta didik kelas III SDN 05 Aia Daliak tahun ajaran 2024/2025, yang telah berpartisipasi dengan penuh antusiasme dan kejujuran selama proses observasi berlangsung. (4) Bapak/Ibu Dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang bermanfaat selama proses studi hingga penyusunan artikel ini. (5) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiel.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, besar harapan penulis semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik serta peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muflihah, A. (2020). Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.11.1.1-18>
- Pratiwi, N. K. C., & Suarni, N. K. (2021). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran (Universitas Penndidikan Ganesha)*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39512>
- Rahmah, N. A., & Yulian, V. . (2022). Implementasi Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022/v12.i3.p254-263>
- Setyaningsih, E., & Rofiah, N. H. (2021). Pengembangan Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Tugas Perkembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling (Universitas Negeri Semarang)*. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i1.44299>